

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka peningkatan taraf hidup harus selalu diupayakan. Seperti halnya tujuan pembangunan nasional yang harus dicapai yaitu meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Pembangunan daerah dinilai sangat strategis dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional. Bukan hanya membangun daerah merupakan bagian integral pembangunan nasional, namun karena pembangunan daerah diakui berhasil mendorong peningkatan pemerataan, stabilitas, pertumbuhan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas perekonomian daerah pada periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Sigi merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat setelah terjadinya bencana alam gempa bumi dan likuifaksi beberapa waktu yang lalu. Kenyataan ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih sangat dominan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2015 di Kabupaten Sigi, dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 41,68% pada tahun 2019. Berikut ini Tabel 1 kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2015 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sigi selama lima tahun.

Tabel 1. Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2015 Menurut Lapangan Usaha, Kabupaten Sigi 2015-2019 (%).

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	45.69	44.81	44.26	43.21	41.68
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3.93	3.88	3.91	3.72	4.10
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.94	1.94	1.90	1.89	2.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>					0.01
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation ACTIVITIES</i>	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	0.11	0.11	0.11	0.11	13.39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11.98	12.29	12.49	13.04	12.14
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	12.46	12.34	12.21	12.32	1.87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service ACTIVITIES</i>	0.41	0.41	0.40	0.40	0.42
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1.70	1.70	1.80	1.86	1.92

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Sigi sangat besar namun persentase angka PDRB yang tiap tahunnya menurun, menunjukkan bahwa pengaruh sektor ini sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga butuh perhatian khusus. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sangat dominan dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 41,68% hal ini mengidentifikasi bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dari sektor ini lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor jasa.

Hal ini sangat didukung oleh luasnya lahan pertanian tanaman pangan yang ada seluas 1.442.768 ha. Besarnya peranan sektor tanaman pangan terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Sigi dipengaruhi mata pencaharian sebagian besar penduduk di Kabupaten Sigi yaitu 72,51% atau sebesar 186.038 jiwa penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Oleh sebab itu peningkatan sektor komoditas tanaman pangan pada umumnya dapat meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk di Kabupaten Sigi. Hal ini memerlukan perhatian yang cukup serius dari pemerintah Kabupaten terutama kecamatan-kecamatan. Meskipun diketahui bahwa untuk Kecamatan Sigi Biromaru dan Kecamatan Tanambulava kemunduran ekonominya lebih dipengaruhi oleh adanya bencana alam yang melanda pada 28 September 2018 yang lalu sehingga diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada saat itu. Gempa yang melanda Palu Sigi dan Donggala membuat lumpuh sektor-sektor ekonomi yang ada. Perhatian dan pengembangan pembangunannya perlu direncanakan kembali sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut dan antisipasi bencana harus disiapkan. Selain bencana alam yang menjadi salah satu masalah di Kabupaten Sigi, ada beberapa masalah lain yang berhubungan dengan potensi ekonomi itu sendiri. Setiap tahun terjadi pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan di masing-masing kecamatan di kabupaten sigi, namun belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini penting dan bagian dari identifikasi potensi ekonomi.

Masalah selanjutnya, dari pertumbuhan produksi yang ada belum diketahui komoditas pangan yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Sehingga pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif saja. Untuk itu setelah sektor komoditas basis diketahui, dilanjutkan dengan identifikasi sektor-sektor komoditas yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif.

Tidak hanya itu, masalah lain yang harus diselesaikan agar peningkatan produksi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting adalah dengan mengidentifikasi komoditas pangan yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi. Ini menjadi penting, dikarenakan potensi komoditas yang belum diketahui keunggulannya sulit dikembangkan. Namun jika sudah diketahui sektor komoditas mana saja yang memiliki potensi masing-masing di kecamatan, maka pemerintah kabupaten bisa mengambil sikap dan kebijakan terhadap sektor-sektor komoditas tanaman pangan tersebut dengan lebih tepat.

Masalah yang melanda Kabupaten Sigi berhubungan dengan potensi komoditas tanaman pangan yaitu belum diketahui kecamatan yang digunakan untuk memacu pengembangan produksi komoditas tanaman pangan. Dengan adanya bantuan pemerintah pusat tentang Alokasi Dana Desa (ADD), semua desa-

desa di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi berjalan sendiri-sendiri membangun desanya. Tapi Kabupaten memiliki peran sebagai koordinasi antar kecamatan sehingga Kabupaten harus mengetahui kecamatan-kecamatan mana yang bisa dijadikan contoh untuk memacu pengembangan produksi tanaman pangan.

Masalah terakhir yang penting yaitu belum adanya prioritas sektor basis dalam pengembangan produksi tanaman pangan. 15 Kecamatan yang dimiliki oleh Kabupaten Sigi memiliki program dalam kegiatan ekonominya. Namun tidak semua dapat dijalankan serentak. Hal ini terkendala oleh anggaran yang dialokasikan, kemudian RPJMD dan “urgensi” program tersebut. Untuk itu prioritas penentuan sektor basis komoditas tanaman pangan harus dilaksanakan dengan harapan pemerintah dengan kebijakannya dan keterbatasan anggarannya memprioritaskan sektor sektor basis komoditas tanaman pangan. Nilai dan total produksi didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh komoditas dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai komoditas akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi pangan disuatu wilayah. Wilayah domestik suatu daerah yang meliputi daratan dan sungai yang berada didalam batas-batas geografis daerah tersebut. Pada nilai dan total produksi yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Nilai dan total produksi tersusun dari jumlah-jumlah produksi pada masing-masing komoditas dalam suatu sub sistem, oleh sebab itu dalam perhitungan komoditas unggulan data yang digunakan adalah data nilai produksi pada masing-masing komoditas. Dengan menggunakan data nilai dan total produksi dapat diketahui gambaran secara umum tentang produksi yang ada di kecamatan yang akan dibandingkan dengan nilai dan total produksi pada tingkat kabupaten. Data nilai dan total produksi tingkat kecamatan dan kabupaten akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan dengan menggunakan alat Analisis *Location Quotient (LQ)*, yang pada nantinya akan muncul komoditas unggulan dan bukan unggulan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti, yaitu apakah pasca bencana alam di Kabupaten Sigi memberikan pengaruh atau tidak sehingga penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk legislatif dan eksekutif dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Sigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat muncul beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Komoditas-komoditas tanaman pangan apa saja yang dikategorikan komoditas unggulan di Kabupaten Sigi ?
2. Apakah struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan unggulan dapat menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Sigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis macam-macam komoditas tanaman pangan unggulan.
2. Mengkaji struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Sigi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi akademis, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu penentuan komoditas-komoditas unggulan pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Sigi, untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pengembangan komoditas unggulan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sigi yang terdampak langsung dengan bencana alam gempa bumi dan likuifaksi karena kabupaten tersebut merupakan salah satu pusat perekonomian pertanian sebelum terjadinya bencana alam gempa bumi dan likuifaksi 28 September 2018 yang lalu. Aspek yang akan dikaji, pada sektor pertanian dan pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu dan memulihkan kegiatan pertanian komoditas tanaman pangan dalam menggerakkan kembali perekonomian pertanian pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi secara kontinue serta dapat memberikan informasi terhadap pemerintah daerah Kabupaten Sigi untuk memutuskan kebijakan penentuan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan yang tepat.